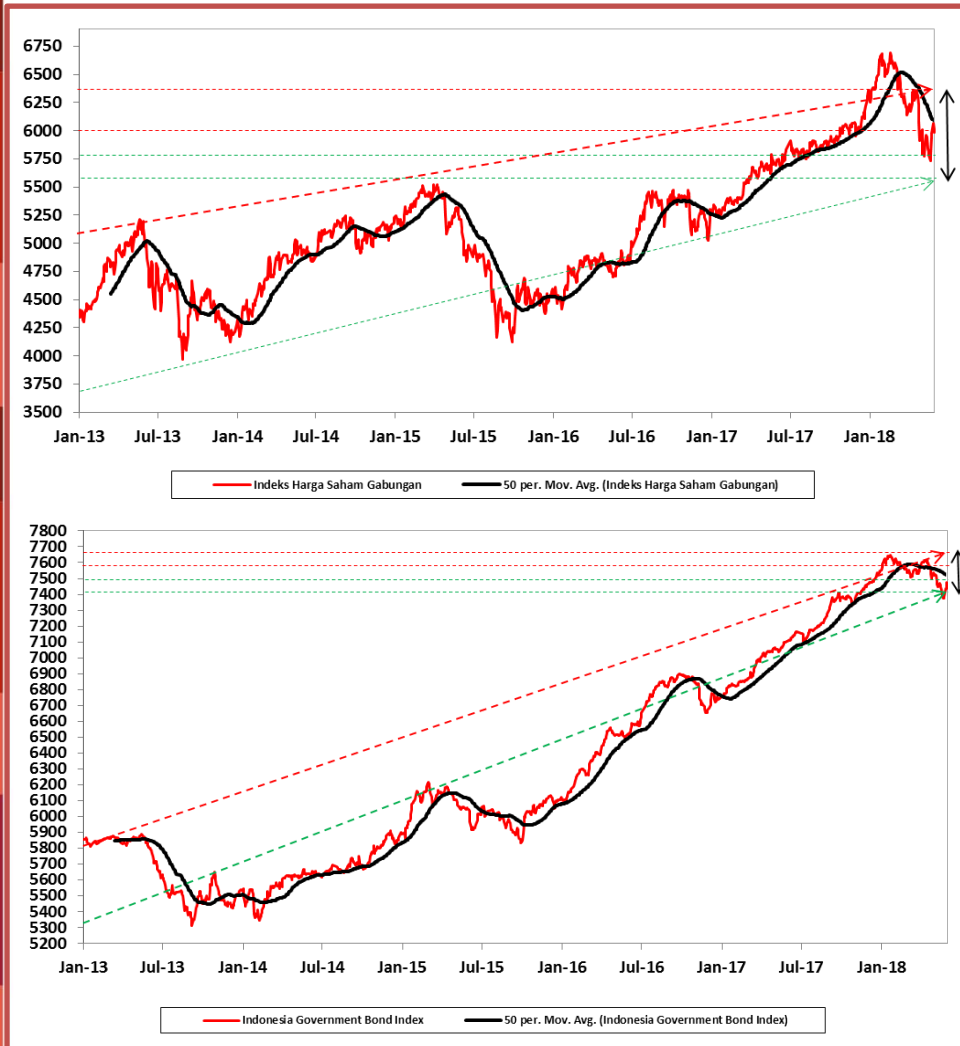


Market Volatility Getting Higher



Sumber: Bursa Efek Indonesia, Infovesta, 31 Mei 2018

UNCERTAINTY RISK CREATE VOLATILITY

Volatilitas pasar modal Indonesia meningkat di sepanjang bulan Mei 2018 akibat melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap USD yang menembus tingkat psikologis Rp 14.000 di tengah gejolak eksternal akibat naiknya imbal hasil US Treasury 10-year hingga di atas 3%, dan ekspektasi pasar akan kemungkinan peningkatan laju inflasi di Amerika Serikat yang dapat mendorong Federal Reserve untuk meningkatkan tingkat suku bunga acuan lebih dari tiga kali pada tahun ini. Kondisi tersebut memicu arus keluar (capital outflow) kepemilikan asing pada Surat Utang Negara sehingga yield jangka waktu 10 tahun naik tajam hingga 7,62% dan Rupiah melemah hingga Rp 14.207 pada 23 Mei 2018. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) juga mengalami tekanan jual hingga turun ke tingkat 5.733,854 terendah pada 21 Mei 2018.

Menyikapi tekanan terhadap nilai tukar Rupiah dan meningkatnya volatilitas pasar modal domestik, Bank Indonesia memutuskan untuk menaikkan 7-day reverse repo rate dari 4,25% menjadi 4,50% pada tanggal 17 Mei 2018. Bank Indonesia kembali menaikkan suku bunga acuan tersebut sebesar 0,25% menjadi 4,75% pada rapat khusus tanggal 30 Mei 2018. Nilai tukar Rupiah secara perlahan menguat hingga Rp 13.894, imbal hasil Surat Utang Negara jangka waktu 10 tahun turun hingga 6,99% dan IHSG naik ke tingkat 5.983,587 pada akhir Mei lalu.

Pemberian gaji ke-13 kepada Pegawai Negeri Sipil secara penuh pada akhir bulan lalu memberikan sentimen positif terhadap pergerakan pasar saham karena hal tersebut diperkirakan akan mendorong pertumbuhan ekonomi khususnya permintaan konsumsi dalam negeri dan berdampak pada kinerja saham-saham sektor konsumsi. Penyelenggaraan Asian Games pada bulan Agustus yang akan datang, diharapkan akan mendukung pencapaian pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun ini sebesar 5,20% sehingga target IHSG tahun sebesar 6700 (base scenario) diperkirakan dapat tercapai.

Pada bulan Juni 2018, pasar modal diperkirakan masih akan berfluktuatif, dipengaruhi oleh masalah trade war antara Amerika Serikat dengan Tiongkok dan Uni Eropa, ketegangan antara Amerika Serikat dengan Korea Utara, dan geopolitik di Timur Tengah. Selain itu, pasar juga menanti beberapa data penting dari Amerika Serikat antara lain *payroll gains* dan *unemployment rate* serta hasil dari rapat Federal Open Market Committee pada 14 Juni 2018.

STRATEGI SAHAM – JUNI 2018

Pasar saham pun bergerak sangat volatile pada bulan Mei 2018, berhasil rebound dari titik terendah 5.733,85 pada 21 Mei dan ditutup pada level 5.983,587 pada akhir Mei 2018 (atau hanya turun -0.18% secara MoM). Langkah BI untuk menaikkan suku bunga acuan pada 17 Mei dan 30 Mei lalu serta US Treasury Yield yang turun kembali 3% menjadi sentiment positif bagi IHSG setelah mengalami koreksi yang cukup dalam. Arus dana asing pun berbalik menjadi net buy pada saat US Treasury Yield kembali di bawah 3%, walaupun secara bulanan masih tercatat -net outflow sebesar Rp 6,4 trilyun. Untuk bulan Juni, sentiment positif adalah beberapa data bulanan yang menunjukkan perbaikan seperti PMI, consumer confidence index dan data konsumsi menjelang Lebaran karena kebijakan gaji ke-13 PNS secara penuh. Namun risiko yang tetap harus diwaspadai adalah penyelenggaraan Pilkada serentak dan faktor global dari data penting Amerika Serikat antara lain *payroll gains* dan *unemployment rate* serta hasil dari rapat Federal Open Market Committee pada 14 Juni 2018 mendatang.

STRATEGI OBLIGASI – JUNI 2018

Langkah antisipasi yang dilakukan Bank Indonesia dengan meningkatkan 7-day reverse repo rate sebesar 0,50% bulan lalu, telah mengurangi tekanan pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap USD dan meredam *capital outflow* dari kepemilikan asing pada Surat Utang Negara. Tingkat imbal hasil telah turun dari tingkat tertinggi 7,62% menjadi 6,99% pada akhir Mei lalu. Namun demikian, data *payroll gains* dan *unemployment rate* yang lebih baik dari perkiraan pasar dapat menimbulkan kembali volatilitas pasar modal karena hal tersebut dapat mendorong Bank Sentral Amerika Serikat untuk menaikkan Fed Funds Rate lebih dari 3 kali di tahun ini - ditengah perkiraan naiknya laju inflasi di negara tersebut. Strategi kami di portfolio obligasi adalah neutral dalam target durasi dengan perkiraan jangkauan pergerakan imbal hasil obligasi Pemerintah jangka waktu 10 tahun berkisar antara 6,8% hingga 7,0%.

Rekomendasi Parameter ARMS

Apa yang perlu diketahui sebelum menentukan parameter yang sesuai untuk Anda?

Kami telah menyiapkan **2 strategi** yang dirancang sesuai karakteristik Anda yang **unik**, antara lain:

Strategi **Interaksi DINAMIS**

Strategi ini cocok bagi Anda dengan:

- ✓ Profil investasi jangka pendek menengah
- ✓ Profil risiko agresif atau moderat
- ✓ Luas wawasan dan pengalaman berinvestasi di reksadana
- ✓ Memiliki waktu dan akses untuk berinteraksi dengan sistem ARMS secara on-line
- ✓ Memiliki toleransi terbatas atas gejolak pasar jangka pendek, sehingga lebih memilih pergerakan portofolio dibatasi atas risiko penurunan
- ✓ Aktif dalam mengambil posisi agar dapat kembali berinvestasi pada harga yang relatif menarik untuk meraih momentum pulihnya bursa (rebound)

Strategi **BALANCE / Kembali Berimbang**

Strategi ini cocok bagi Anda dengan:

- ✓ Profil investasi jangka panjang
- ✓ Profil risiko moderat atau konservatif
- ✓ Paham atas risiko pasar dan memiliki toleransi saat menghadapi gejolak pasar dalam jangka pendek
- ✓ Jarang memiliki waktu dan akses untuk berinteraksi dengan sistem ARMS secara on-line
- ✓ Lebih memilih pergerakan portofolio seiring pergerakan bursa (*tracking*)
- ✓ Tetap disiplin dengan strategi aset alokasinya dalam jangka panjang agar hasil investasinya dapat optimal.

Gambaran Umum Strategi **Interaksi DINAMIS**

- ✓ Porsi saham dibatasi antara 90%-100% sesuai profil risiko Agresif atau Moderat.
- ✓ Fitur Auto-Trading diaktifkan untuk mengantisipasi perubahan kondisi bursa (UPTREND/DOWNTREND/SIDEWAYS) dengan menyesuaikan parameter fitur Cut Loss dan Auto RE-entry dari portofolionya secara berkala.
- ✓ Strategi portofolio pun dapat dikondisikan seiring tren yang terjadi di bursa tiap TRIWULAN/tiap SEMESTER.
- ✓ Bursa berpotensi alami UPTREND di Q1 2018: Fitur Profit Climbing 1% mengunci setiap kenaikan dimana sistem ARMS akan melakukan re-base secara rutin setiap kenaikan 1%.
- ✓ Kombinasi fitur Cut-loss 4%-5% + Auto RE-entry 1% juga diharap memberi posisi yang tepat bagi nasabah untuk membatasi potensi risiko sekaligus menjaga peluang berinvestasi kembali di saat IHSG alami skenario UPTREND. Fitur Auto Reentry diatur lebih tipis agar sering/mudah terpicu dan portofolio memperoleh UNIT secara optimal saat bursa UPTREND.

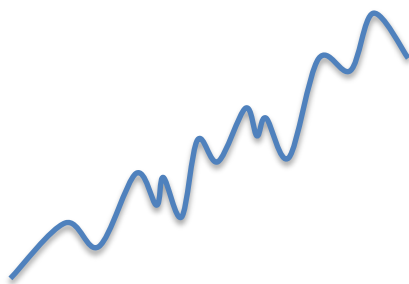
Gambaran Strategi **BALANCE / Kembali Berimbang**

- ✓ Porsi saham dibatasi antara 60%-70% sesuai profil moderat atau konservatif.
- ✓ Fitur Auto-rebalancing diaktifkan, sehingga investor dapat mengelola risiko dengan menjaga komposisi portofolio secara berkala.
- ✓ Lewat fitur ini, nasabah secara otomatis akan melakukan ambil untung parsial (*profit taking*) setelah bursa mengalami kenaikan harga cukup tinggi, dan sebaliknya melakukan parsial re-investasi dari pasar uang ke bursa (*re-entry*) setelah bursa mengalami penurunan harga cukup dalam disesuaikan dengan target persentasi 1%-2% yang diinginkan nasabah atas perubahan nilai total portofolio investasinya.
- ✓ Strategi ini diharapkan memberi manfaat berupa kinerja portofolio yang lebih baik dibanding kinerja bursa saham dan/atau obligasi dalam jangka panjang.

Kondisi Pasar seperti apa yang mungkin terjadi?



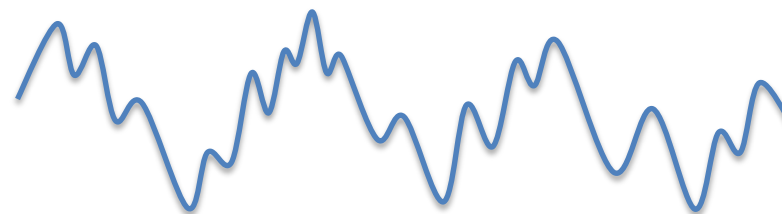
Uptrend



Downtrend



Sideways



Apa yang dimaksud

kondisi pasar **Uptrend**?

Kondisi harga aset investasi yang bergerak fluktuatif dengan kecenderungan meningkat

Apa yang dimaksud

kondisi pasar **Downtrend**?

Kondisi harga aset investasi yang bergerak fluktuatif dengan kecenderungan menurun

Apa yang dimaksud

kondisi pasar **Sideways**?

Kondisi harga aset investasi yang bergerak fluktuatif tanpa menunjukkan trend meningkat atau menurun

PROYEKSI: PARAMETER SETTING UPTREND BIAS DI AKHIR Q2 2018

Mulai akumulasi porsi Saham ditengah **KECENDERUNGAN UPTREND** di akhir Q2 2018. Walaupun Moving-Average (MA) 50-day belum menembus MA 200-day, beberapa data domestik yang dirilis seperti PMI, consumer confidence index dan data penjualan ritel menjelang Hari Raya Idul Fitri, serta menguatnya nilai tukar terhadap USD diperkirakan akan memberikan sentiment positif pada pergerakan indeks harga saham. Kami melihat peluang IHSG untuk kembali ke tren bullish dalam waktu dekat. Penyelenggaraan Asian Games pada bulan Agustus yang akan datang, diharapkan akan mendukung pencapaian pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun ini sebesar 5,20% sehingga target IHSG tahun sebesar 6700 (*updated target*) diperkirakan dapat tercapai. Porsi obligasi dapat dialokasikan 5%-10% seiring dengan pergerakan imbal hasil obligasi yang mulai stabil. **Nasabah bisa mengikuti rekomendasi parameter ARMS sesuai dengan profil risiko dan karakter investasinya.**

Buka halaman selanjutnya

dan temukan rekomendasi yang sesuai untuk Anda

Rekomendasi untuk Produk Bancassurance – Single Premium Unit Linked (SPUL)



Ikuti **2 langkah** di bawah untuk menentukan **strategi yang optimal bagi Anda**

Langkah 1

Kenali profil risiko Anda

Apakah Profil Risiko Anda?

AGRESIF

MODERAT

KONSERVATIF

Langkah 2

Pilih Strategi terbaik sesuai Pilihan Anda

2 Alternatif tersedia bagi anda yang agresif

3 Alternatif tersedia bagi anda yang moderat

Strategi bagi anda yang konservatif

Keterangan

EQ : Generali Equity Fund
 FI : Generali Fixed Income Fund
 MM : Generali Money Market Fund

Parameter ARMS

AB : Auto Balancing
 PC : Profit Climbing
 CL : Cut Loss
 ARE : Auto Re-entry
 BB : Bounce Back

NA : Fitur yang belum tersedia

↓

Interaksi Dinamis	Otomatis Dinamis
EQ: 100%	SAAT INI BELUM TERSEDIA
FI/MM: 0%	

Dapat disesuaikan untuk 3 kondisi pasar keuangan

↓

Interaksi Dinamis	Otomatis Dinamis	Kembali Berimbang										
EQ: 90%	SAAT INI BELUM TERSEDIA	EQ: 70%										
FI/MM: 0-10%		FI/MM: 0-30%										
		<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr><td>AB</td><td>2%</td></tr> <tr><td>PC</td><td>Off</td></tr> <tr><td>CL</td><td>Off</td></tr> <tr><td>ARE</td><td>Off</td></tr> <tr><td>BB</td><td>NA</td></tr> </table>	AB	2%	PC	Off	CL	Off	ARE	Off	BB	NA
AB	2%											
PC	Off											
CL	Off											
ARE	Off											
BB	NA											

Dapat disesuaikan untuk 3 kondisi pasar keuangan

↓

Kembali Berimbang										
EQ: 60%										
FI/MM: 0-40%										
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr><td>AB</td><td>1%</td></tr> <tr><td>PC</td><td>Off</td></tr> <tr><td>CL</td><td>Off</td></tr> <tr><td>ARE</td><td>Off</td></tr> <tr><td>BB</td><td>NA</td></tr> </table>	AB	1%	PC	Off	CL	Off	ARE	Off	BB	NA
AB	1%									
PC	Off									
CL	Off									
ARE	Off									
BB	NA									

Uptrend		Sideways		Downtrend	
AB	Off	AB	Off	AB	Off
PC	1%	PC	1%	PC	1%
CL	5%	CL	2%	CL	2%
ARE	1%	ARE	1%	ARE	5%
BB	NA	BB	NA	BB	NA

Disclaimer: Rekomendasi ini dibuat oleh PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Rekomendasi ini bukan merupakan penawaran untuk penjualan atau pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

Kinerja portofolio masing-masing nasabah yang menggunakan sistem ARMS bisa berbeda-beda dari waktu ke waktu tergantung dari pergerakan nilai pasar, periode waktu berinvestasi, alokasi campuran aset dan pemasangan parameter fitur "Auto Risks Management System" pada masing-masing akun nasabah.